**GROUP COUNSELING SERVICES EFFECTIVENESS IN REDUCING
STUDENT BEHAVIOR AGGRESSIVE SMA 6 PADANGSIDIMPUAN
STATE ACADEMIC YEAR 2015-2016**

Sukatno, M.Pd

Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidimpuan

Email: sukatno_86@yahoo.com

Abstract

The problem in this research is still their students behave aggressively and due to the lack of guidance and counseling role in the school environment . In this research to reduce aggressive behavior of students researcher uses group counseling services . This study aims to (1) To find out how the effectiveness of group counseling services in reducing aggressive behavior of students before and after tutoring services group in the experimental group at SMAN 6 Padangsidimpuan School Year 2015-2016, (2) To find out how the effectiveness of group counseling services in reducing aggressive behavior of students before and after conventional services in the control group at SMAN 6 Padangsidimpuan Academic Year 2015-2016.

This type of research is True Experimental Design with shapes *Pretest-Posttest Control Group Design*. The study population class X SMAN 6 Padangsidimpuan totaling 6 class. The research sample X_4 grade students as an experimental class of 10 students and class X_5 as the control class of 10 students. As a data collection tool is questionnaire. Analysis of the data using the Wilcoxon Signed Rank Test by using SPSS version 20.00. On the results of the first hypothesis test score Z of -2.701b with Asymp.Sig (2-tailed) $0.005 \leq 0.05$. And the results of the second hypothesis test score Z for -2.601b with Asymp.Sig (2-tailed) $0.005 \leq 0.05$ so it can be concluded that the first and second hypothesis tested in this study can be accepted, because the statistical analysis there are significant differences in reducing aggressive behavior of students before and after treatment group counseling services. On average *posttest* experimental class of 142.8000 while *posttest* control class is 135.1000. There are significant differences in reducing aggressive behavior of students in the experimental class and control.

Based on the above findings, can disimpulkan that there is a group counseling service effectiveness in reducing aggressive behavior of students in class X SMAN 6 Padangsidimpuan Academic Year 2015-2016.

Dalam semacam inilah terjadi interaksi dengan lingkungan dan interaksi dengan sesamanya. Hendaknya manusia mampu hidup bersama-sama dengan orang lain, maka dituntut adanya suatu kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga mereka dapat mengintegrasikan dirinya baik dilingkungan sekolah maupun didalam masyarakat.

Meskipun demikian sikap atau perilaku seseorang dapat menurunkan martabat dalam keluarga. Menurut Bimo walgito (2003:132) bahwa sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi, dan sikap atau perilaku itu terhadap suatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (menyenangkan) tetapi juga dapat bersifat negatif (tidak menyenangkan) terhadap seseorang. Namun demikian perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat merubah sikap seseorang. Sikap dan perilaku merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu karena sikap tidak dibawa sejak lahir, maka sikap sebagai daya dorong akan berbeda dengan motif biologis yang juga sebagai daya dorong. Salah satu usaha untuk membangkitkan motivasi yaitu memberikan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga ingin mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu diperlukan penangan khusus ataupun pemberian bimbingan secara khusus.

Dalam program bimbingan dan konseling dikenal dengan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, baik topik umum maupun masalah pribadi, itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok

yang inten dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pimpinan kelompok.

Menurut Steers (dalam Sutrisno Edy, 2010:123) efektifitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Dalam penelitian mengenai efektifitas, sumber daya manusia dan perilaku manusia seharusnya selalu muncul menjadi fokus primer, dan usaha-usaha untuk meningkatkan efektifitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan masih ada terjadi permasalahan diantara siswa, yaitu:

- 1.2.1 Sebahagian siswa yang datang terlambat ke sekolah.
- 1.2.2 Siswa sering keluar masuk pada jam pelajaran di kelas berlangsung.
- 1.2.3 Siswa kurang memperhatikan pelajaran saat guru menerangkan.
- 1.2.4 Masih ada siswa yang menyontek ketika ulangan.
- 1.2.5 Masih ada yang berkelahi ketika guru tidak datang.
- 1.2.6 Masih ada yang sering mencaci sesama teman.
- 1.2.7 Masih ada yang suka mengejek sesama teman.
- 1.2.8 Peranan guru bimbingan dan konseling masih belum efektif.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengurangi perilaku agresif siswa
- 1.3.2 Bimbingan kelompok

3. Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa di

SMA Negeri 6 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2016?

4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2016.

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu bimbingan dan konseling terutama yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa.

b. METODOLOGI

Menurut Ridwan (2009:50), “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel dalam kondisi yang terkontrol secara ketat”. Menurut Sugiyono (2011:72) terdapat empat bentuk desain eksperimen yaitu: *Pre-Eksperimen Design*, *True Eksperimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Eksperimental*.

1. *Pre-Eksperimen Design (nondesign)*, *design* ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen.
2. *True Eksperimental Design* merupakan eksperimen yang betul-betul karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.
3. *Factorial Design* merupakan modifikasi dari *design true eksperimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen).
4. *Quasi Eksperimental Design* merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*, yang sulit dilaksanakan.

Adapun metode penelitian ini adalah *True Eksperimental Design* yaitu peneliti

dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan perancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true eksperimental design* bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu.

c. Populasi

Menurut Sedarmayanti Syarifuddin Hidayat (2002:121), “Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti”. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2011:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2006:130), “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Apabila seseorang peneliti meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Prempuan	
X ₁	14 siswa	18 siswa	32 siswa
X ₂	10 siswa	20 siswa	30 siswa
X ₃	8 siswa	24 siswa	32 siswa
X ₄	12 siswa	21 siswa	33 siswa
X ₅	8 siswa	25 siswa	33 siswa
X ₆	10 siswa	23 siswa	33 siswa
Total			193 siswa

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

d. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:108), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:112) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2011:124), “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sesuai dengan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti memilih sebagian populasi untuk dijadikan sampel yang dianggap dapat mewakili semua populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Kelas	Sampel			Keterangan
	L	P	Jumlah	
X ₄	6 siswa	4 siswa	10 siswa	Eksperimen
X ₅	5 siswa	5 siswa	10 siswa	Kontrol
Total			20 siswa	

Sumber: Tata Usaha Muhammadiyah 28 Barus

e. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2009:87) bahwa: “teknik pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sejalan dengan itu, Suharsimi Arikunto (2010:88) berpendapat bahwa: “teknik pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data seperti: interview,

angket, pengamatan, tes dokumen dan lain-lain. Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dari variabel yang akan diteliti, maka teknik pengambilan data dilapangan, peneliti menggunakan angket.

1. Angket

Menurut Sugiyono (2013:199), “Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket adalah pernyataan ataupun pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diberikan kepada kelompok individu untuk memperoleh data. Angket yang digunakan terdiri dari beberapa pernyataan yang menyangkut dampak pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa.

f. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data dalam penelitian eksperimen ini menggunakan *true-experimental design* dengan bentuk *pretest-posttest control design*. Teknik ini dipergunakan untuk meneliti efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dan untuk melihat tingkat hubungan antara dua variabel yang telah dipilih dalam penelitian.

Pengujian hipotesis dengan cara uji jenjang bertanda dilakukan apabila peneliti ingin memastikan tentang ada atau tidaknya perbedaan kondisi setelah perlakuan tertentu diberikan. Oleh karena itu, maka pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan ada efektivitas bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen, peneliti menggunakan analisis data dengan uji *wilcoxon rank test* dengan bantuan program SPSS versi 20.00.

SMP

2. Untuk mendeskripsikan ada efektivitas bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konvensional pada kelompok kontrol, peneliti menggunakan analisis data dengan uji *wilcoxon rank test* dengan bantuan program SPSS versi 20.00.

g. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan sebanyak 20 siswa sebagai sampel yang dibagi kedalam kelompok eksperimen 10 siswa yaitu kelas X₄ dan 10 siswa kelompok kontrol yaitu kelas X₅ berdasarkan perhitungan daftar perhitungan angket perilaku agresif yang berada pada kategori cukup.

Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku agresif siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Data-data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan perilaku agresif. Instrumen untuk mengukur kemampuan mengurangi perilaku agresif siswa yang digunakan adalah angket.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dimana pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.00 *for windows*. Dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Angket Per Indikator

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1. Sikap terhadap perlakuan orangtua	167	172	110	166
2. Keturunan (gen)	179	180	155	192

3. Menonton film tentang kekerasan	180	207	186	192
4. Pengaruh pergaulan dari lingkungan sekolah	282	285	264	280
5. Pengaruh teman sebaya	183	218	178	183
6. Pengaruh dari masyarakat	317	366	309	338
Jumlah	1308	1428	1202	1351

h. Pembahasan

Setelah adanya tabulasi hasil penelitian mengurangi perilaku agresif siswa pada indikator sikap terhadap perlakuan orangtua pada kelas eksperimen hasil *pretest* nya 167 dan hasil *posttest* nya 172 pada indikator ini adanya perbedaan signifikan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* nya 110 dan hasil *posttest* nya 166 juga terjadi perbedaan signifikan. Jadi dapat disimpulkan pada indikator pertama hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator keturunan(gen) pada kelas eksperimen hasil *pretest* nya 179 dan hasil *posttest* nya 180 pada indikator ini adanya perbedaan signifikan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* 155 dan hasil *posttest* nya 192 juga terjadi perbedaan signifikan. Jadi dapat disimpulkan pada indikator kedua hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator menonton film tentang kekerasan pada kelas eksperimen hasil *pretest* nya 180 dan hasil *posttest* nya 207 pada indikator ini adanya perbedaan signifikan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* nya 186 dan hasil *posttest* nya 192 juga terjadi perbedaan signifikan. Jadi dapat disimpulkan pada indikator ketiga hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator pengaruh pergaulan dari lingkungan sekolah pada kelas eksperimen hasil *pretest* nya 282 dan hasil *posttest* nya 285 pada indikator ini adanya perbedaan signifikan, sedangkan

pada kelas kontrol hasil *pretest* nya 264 dan hasil *posttest* nya 280 juga terjadi perbedaan signifikan. Jadi dapat disimpulkan pada indikator keempat

No	Nilai Interval	Eksperimen		Kontrol		Kategori
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	90-100		81,6			Sangat Baik
2	70-80	74,74			77,2	Baik
3	50-60			68,68		Cukup
4	20-40					Kurang
5	0					Gagal

hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator pengaruh teman sebaya pada kelas eksperimen hasil *pretest* nya 183 dan hasil *posttest* nya 218 pada indikator ini adanya perbedaan signifikan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* nya 178 dan hasil *posttest* nya 183 juga terjadi perbedaan signifikan. Jadi dapat disimpulkan pada indikator kelima hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator pengaruh dari masyarakat pada kelas eksperimen hasil *pretest* nya 317 dan hasil *posttest* nya 366 pada indikator ini adanya perbedaan signifikan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* nya 309 dan hasil *posttest* nya 338 juga terjadi perbedaan signifikan. Jadi dapat disimpulkan pada indikator keenam hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil data diatas banyak yang mengalami peningkatan, keseimbangan dan ada juga beberapa yang mengalami penurunan. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor yang diperoleh} = \frac{\text{Hasil penelitian}}{\text{Jumlah item}} \times 2$$

Interval perbandingan hasil angket mengurangi perilaku agresif siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Interval Perbandingan 51 il Angket Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

i. Kesimpulan

Kesimpulan umum yang 51 t diambil dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi sama-sama efektif dalam mengurangi perilaku agresif siswa, namun jika dibandingkan layanan bimbingan kelompok lebih efektif daripada layanan konvensional. Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada efektivitas bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu dengan perlakuan layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 74,74 dan *posttest* sebesar 81,6. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan dalam mengurangi perilaku agresif siswa pada kelas eksperimen.
2. Ada efektivitas bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu dengan perlakuan konvensional diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,68 dan *posttest* sebesar 77,2. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan dalam mengurangi perilaku agresif siswa pada kelas kontrol.

j. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran kepada:

- 1) Bagi sekolah, layanan bimbingan kelompok dijadikan sebagai alternatif dalam mengurangi perilaku agresif

- siswa, sehingga perilaku agresif siswa tersebut dapat berkurang.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam mengurangi perilaku agresif siswa. Guru harus memperhatikan perilaku agresif yang dimiliki siswa agar guru dapat menemukan solusi dalam mengurangi perilaku agresif tersebut.
 - 3) Bagi siswa, dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa, agar siswa terhindar dari hal yang dapat merusak perkembangan psikisnya.
 - 4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan wawasan dan pengalaman berkenaan dengan efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa. Pada indikator sikap terhadap perlakuan orangtua yang mendapat nilai terendah dapat dimanfaatkan peneliti selanjutnya sebagai pedoman dalam mengurangi perilaku agresif siswa karena sikap orangtua merupakan hal utama dalam pembentukan karakter anak.
 - 5) Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai pedoman dan penambah wawasan dalam mengurangi perilaku agresif siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, Syarifudin dan Sedermayanti. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Ridwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, dan Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wagito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.